

Mengenal Tes ANA (Anti-Nuclear Antibody)

Apa itu ANA (Anti-Nuclear Antibody)? ANA adalah Antibodi yang menyerang protein normal pada inti sel. Tes ANA adalah suatu pemeriksaan Laboratorium yang biasa digunakan untuk membantu diagnosis Autoimun. Pemeriksaan ini bukan untuk medical check up rutin. Pemeriksaan ini diminta oleh dokter jika ada kecurigaan Anda menyanggah Autoimun.

Tes itu dilakukan dengan memahami prinsip bahwa sistem imun membuat protein yang disebut antibodi. Antibodi dibuat oleh sel B dan bertugas mengenali dan melawan infeksi yang masuk ke tubuh kita.

Ketika antibodi mengenali protein asing dan kuman, antibodi akan mengerahkan sel-sel dan protein tubuh untuk melawan kuman. Proses ini disebut inflamasi. Terkadang antibodi membuat kesalahan mengenali protein tubuh kita sebagai benda asing dan berbahaya. Hal ini disebut sebagai autoantibodi.

Autoantibodi menyebabkan inflamasi dan menyerang tubuh orang yang sehat.

Beberapa Fakta Tentang ANA

- 95% Lupus ANA+
- Hanya 11-15% orang dengan ANA+ yang menyanggah Lupus
- Banyak ANA+ terjadi pada orang di atas 65 tahun
- Ana bisa positif pada penggunaan obat tertentu dan pada penyakit kanker
- ANA- Bisa membantu menyingkirkan diagnosis Lupus
- >15% ANA+ bisa ditemukan pada orang NORMAL
- ANA bisa meningkat sesaat sesudah infeksi virus, dan menjadi naegatif kembali.

Bagaimana Cara Tes ANA?

Tes ANA dilakukan dengan mengambil sampel darah Anda. Terdapat beberapa metode pemeriksaan ANA, misalnya Fluorescent Antinuclear Antibody.

Hasil Tes ANA dilaporkan dalam bentuk titer (angka) dan patterns (pola). Interpretasi tes ANA cukup rumit dan membutuhkan keahlian khusus.

Apabila diagnosis sudah tegak, tes ANA dan profil ANA tidak perlu diperiksa berulang-ulang.

Tes ANA tidak menunjukkan berat ringannya penyakit dan tidak digunakan untuk menentukan keberhasilan pengobatan

Tidak semua ANA Positif Sakit Autoimun

Ya, jangan buru-buru putus asa, ANA positif tanpa gejala klinis yang sesuai berarti Anda tidak sakit Autoimun.

Gejala klinis yang sesuai akan dievaluasi oleh Rheumatologis. Jika didapatkan kecurigaan ke arah suatu penyakit autoimun akan dilakukan pemeriksaan lanjutan ANA profile.

ANA profile adalah pemeriksaan untuk mengetahui adanya autoantibodi igG terhadap antigen misalnya nRNP, SS-A, SS-B, scl-70, PM-Scl, Jo-1, dsDNA, histone, ribosomal P-Protein.

Pemeriksaan lanjutan dibutuhkan jika ada kecurigaan klinis yang sesuai.

Jangan panik apabila hasil tes ANA Anda positif. Konsultasikan hasilnya ke Rheumatologist/SpPD-KR terdekat untuk kepastian diagnosis.


Rheumatologist akan melakukan wawancara dan pemeriksaan fisik lengkap untuk menilai apakah ada gejala penyakit autoimun.


dr. Sandra Sinthya Langow SpPD-KR

Konsultan Reumatologi
Siloam Hospital Lippo Village

Jika Anda memiliki pertanyaan mengenai penyakit Reumatik Autoimun, silahkan kontak atau kunjungi :


 www.dokterrematikautoimun.com

 [dokterrematikautoimun](https://www.facebook.com/dokterrematikautoimun)

 [dokterrematikautoimun](https://www.youtube.com/dokterrematikautoimun)

 +62811-1055-5757 (hanya chat)

Instagram :

 [@autoimunrematikinfo](https://www.instagram.com/@autoimunrematikinfo)
[@sandrasinthya](https://www.instagram.com/@sandrasinthya)

Mengenal Autoimun

**Gejala, penyakit, obat,
diagnosis, penyebab, dan tes ANA**

Apa itu Penyakit Autoimun ?

Tubuh kita memiliki sistem imun yang memproduksi protein yang disebut ANTIBODI. Tugas antibodi adalah mengenali/melawan benda asing, virus, dan bakteri.

Suatu waktu sistem imun salah bekerja, yaitu mengenali tubuh normal sebagai benda asing. Antibodi ini disebut AUTOANTIBODI. Tubuh kita dianggap sebagai musuh oleh diri sendiri sehingga sistem imun yang salah merusak organ tubuh kita. Akibatnya dimulailah rangkaian peradangan yang menyerang tubuh normal.

Inilah yang disebut penyakit AUTOIMUN, Autoimun merupakan kelompok penyakit berjumlah lebih dari 100 penyakit.

Mengapa Terjadi Penyakit Autoimun?

Penyebab timbulnya penyakit autoimun belum diketahui pasti. Terdapat unsur kecenderungan genetik tapi tidak ada satu penyebab tunggal kondisi Autoimun.

Beberapa teori yang berkembang mengatakan bahwa penyakit Autoimun berasal dari genetik atau bawaan, akibat infeksi bakteri dan virus, serta disebabkan oleh paparan bahan kimia.

Faktor lingkungan yang diduga memicu munculnya penyakit Autoimun ;

- merokok,
- paparan sinar matahari,
- infeksi virus dan bakteri,
- bahan kimia, dan
- hormonal



Faktor Lingkungan yang Berperan pada Terjadinya Penyakit Autoimun

Beberapa faktor lingkungan yang berperan:

- Hormonal, hormon seks berinteraksi dengan sistem imun akan memengaruhi produksi antibodi dan proliferasi sel imun.
- Paparan bahan metal yang toksik misalnya paparan merkuri, cadmium, arsen, aluminium, nikel, dan timbal.
- Paparan bahan kimia misalnya pestisida, bahan kimia industri.
- Infeksi virus, bakteri maupun jamur. Infeksi seperti infeksi virus dapat menyebabkan kerusakan langsung, maupun molekul mimikri, yaitu suatu kondisi ketika antigen virus menyerupai antigen tubuh kita sehingga jika terjadi infeksi akan memicu autoimunitas.
- Merokok dapat menyebabkan kerusakan jaringan maupun apoptosis; jika berinteraksi dengan gen HLA-DR meningkatkan risiko kena autoimun 21 kali lipat.

Teori Genetik pada Terjadinya Penyakit Autoimun

Menurut penelitian medis, banyak penyakit Reumatik Autoimun yang terjadi dalam keluarga, misalnya Ankylosing Spondylitis.

Kebanyakan penyakit autoimun disebabkan poligenetik, bukan oleh satu gen tunggal. Misalnya MHC (Major Histocompatibility Complex) dan HLA (Human Lymphocyte Antigen) yang merupakan prediktor terjadinya penyakit Autoimun.

Perkembangan penyakit Autoimun di dalam garis keluarga tergantung dari kombinasi genetik dan lingkungan.



Apa Gejala Awal Penyakit Autoimun?

Kenali beberapa gejala awal sebagai indikasi Anda terkena penyakit Autoimun.

- Nyeri sendi > 2 minggu.
- Demam yang tidak jelas sebabnya.
- Rambut rontok, sariawan berulang.
- Kemerahan di kulit berulang.
- Kelemahan tungkai yang terjadi perlahan-lahan.
- Kelelahan berat pada aktivitas biasa.

Diagnosis Autoimun

- Rheumatologist bertindak sebagai detektif.
- Merangkum semua keluhan Anda.
- Memilih pemeriksaan penunjang yang dibutuhkan.
- Menegakkan diagnosis.
- Merencanakan pengobatan

Kepada Siapa Harus Berobat?

Datanglah kepada Rheumatologist, yakni Dokter Spesialis Penyakit Dalam Konsultan Reumatologi/SpPD-KR.

Rheumatologist bertugas menangani:

- Penyakit Autoimun, contohnya Lupus, Sjogren, Rheumatoid Arthritis, Skleroderma, Vaskulitis, dll.
- Kelainan sendi dan jaringan lunak di sekitarnya.
- Kelainan otot.



Organ-organ Tubuh yang Bisa Terkena Penyakit Autoimun

Penyakit ini dapat menyerang sendi, paru, otak, ginjal, kulit, jantung, dan serta organ tubuh.

Pengobatan Pasien Autoimun

Pengobatan pasien autoimun berbeda-beda antara suatu penyakit dengan penyakit yang lain. Pilihan pengobatan untuk Rheumatoid Arthritis akan berbeda dengan Sjogren atau Lupus.

Beberapa obat yang lazim digunakan pada pasien Autoimun adalah :

- Kortikosteroid
- Hidroksikloroquin
- Golongan immunosupresan (seperti metotrexat, azatioprin, mikofenolat mofetil, leflunomide, siklofosamid)
- Golongan agen biologik seperti TNF alpha inhibitor (golimumab, adalimumab, infliximab), IL-6 inhibitor (tocilizumab), IL-7 inhibitor (secukinumab)
- Golongan lain seperti belimumab dan rituximab.

Apa saja Penyakit Autoimun yang Sering Ditemukan?

